

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang, pendidikan dipandang suatu fungsi yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Memperoleh pendidikan merupakan suatu keharusan dan kebutuhan dalam kehidupan. Pendidikan dipandang sebagai sebuah investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan dalam pembangunan pendidikan yang lebih baik lagi. Dalam pendidikan terdapatnya bahasa atau pembelajaran bahasa. Bahasa menjadi hal terpenting, karena pada hakikatnya pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Untuk menunjang dalam berbahasa yang baik terdapat keterampilan berbahasa.

Keterampilan bahasa merupakan keterampilan yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah memiliki keterampilan bahasa yang baik. Keterampilan bahasa merupakan keterampilan menggunakan bahasa yang dapat meliputi keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Dalam berbahasa keempat komponen ini sangat penting untuk komunikasi yang sempurna. Salah satu dari keempat komponen yang memiliki peran yang sangat penting adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sifatnya aktif-produktif, keterampilan menulis tidak hanya sekedar menyalin kata atau kalimat melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, ide-ide kedalam sebuah struktur yang sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Salah satu kegiatan dan materi pengajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting adalah pengajaran menulis. Menulis dapat menyampaikan informasi secara tidak langsung melalui sebuah media berupa tulisan. Abidin (2015, hlm. 63) mengemukakan bahwa kegiatan menulis diperuntukan bukan semata-mata untuk membangun makna tetapi untuk sarana dalam menyalurkan ide dan gagasan dari siswa sendiri sehingga makna yang terkandung didalamnya semakin jelas. Sedangkan Dalman (2014, hlm. 4) berpendapat bahwa kegiatan menulis adalah sebuah kegiatan seseorang untuk kreatif dalam menuangkan idenya kedalam sebuah

tulisan. Pendapat Abidin dan Dalman sejalan dengan apa yang diungkapkan Almana, dkk (2019, hlm. 83) bahwa kegiatan menulis dijadikannya sebuah alat untuk melakukan komunikasi dengan mengekspresikan diri kedalam sebuah tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan media komunikasi yang digunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dalam menyalurkan ide dan gagasannya kedalam sebuah tulisan. Dengan begitu siswa diharuskan untuk dapat menulis dari mulai sejak dini, untuk dapat mengekspresikan perasaan yang mereka miliki kedalam sebuah tulisan yang sederhana.

Sekolah dasar adalah tempat awal untuk mengenal keterampilan menulis. Menulis sudah diajarkan dari mulai kelas 1 sekolah dasar. Pembelajaran menulis diajarkan secara bertahap hingga siswa bisa menulis dengan menuangkan ide dan pikirannya kedalam sebuah cerita. Membuat cerita dalam bentuk karangan sudah diajarkan dari mulai kelas 2 hingga kelas 4 sekolah dasar. Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi yang dibelajarkan di sekolah dasar biasanya berbentuk pengalaman yang terdiri dari rangkaian-rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu (ekspositoris).

Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologisnya. Keraf (2007, hlm. 136) mengatakan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca. Pratiwi (dalam Fizona, 2002, hlm. 189) berpendapat bahwa karangan narasi berasal dari kata *narration* yang berarti bercerita, yang merupakan bentuk dari tulisan dengan tujuan untuk dapat membangun, menciptakan, dan merangkaikan perbuatan kedalam suatu rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis dan berdasarkan kesatuan waktu. Sejalan dengan yang sampaikan Dalman (2018, hlm. 106) bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha untuk dapat membangun, menciptakan, dan merangkaikan perbuatan tokoh yang di dalamnya terdapat konflik yang disusun secara sistematis kedalam suatu rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha untuk menggambarkan, mengisahkan suatu perbuatan tokoh di dalamnya yang dirangkaian kedalam peristiwa-peristiwa yang kronologis dan berdasarkan kesatuan waktu.

Narasi yang sering dibelajarkan di sekolah dasar adalah narasi ekspositoris. Keraf (2007, hlm. 136) menyebutkan Narasi ekspositoris merupakan bentuk wacana yang menyuguhkan fakta-fakta dari cerita yang disampaikan dengan tujuan untuk dapat menyampaikan informasi dengan tepat. Dalman (2014, hlm. 111-112) mengatakan bahwa Narasi Ekspositoris (narasi faktual), narasi yang bertujuan untuk menyampaikan dan memberikan informasi secara tepat tentang suatu peristiwa yang diceritakan dengan tujuan memperluas pengetahuan terhadap cerita yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli diatas dapat dikatakan bahwa narasi ekspositoris adalah wacana yang berusaha memberikan fakta-fakta kepada pembaca dalam setiap peristiwa yang ditulisnya dengan tujuan untuk dapat memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan pembaca.

Narasi memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik narasi terdiri atas tokoh/ perwatakan, tema, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik terdiri atas nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya. Unsur intrinsik luas jangkauannya, sehingga peneliti membatasi penelitian ini hanya pada alur. Untuk meneliti lebih jauh tentang keruntutan dan pengembangan alur cerita dalam karangan narasi siswa.

Meningkatkan pemahaman tentang alur cerita pada menulis karangan narasi, diperlukannya pemahaman tentang struktur alur atau keruntutan alur dan pengembangan alur cerita yang benar. Perlunya melakukan banyak latihan menulis dan bimbingan dari guru untuk bisa mengembangkan keterampilan menulis siswa dengan dibantu oleh metode, strategi maupun media pembelajaran yang sesuai. Dengan begitu siswa dapat lebih mudah paham tentang keruntutan alur dan pengembangan alur cerita dan dapat menulis karangan narasi dengan benar.

Keruntutan alur cerita menjadi hal yang penting karena keruntutan alur atau struktur lengkap alur akan menggambarkan runtutnya cerita dari awal pengenalan hingga penyelesaian cerita. Selain itu keruntutan alur sangat penting dalam

mengekspresikan makna suatu cerita sedangkan pengembangan alur dapat membantu siswa dalam mengemas cerita dengan baik dan dapat diterima oleh pembaca. Lukesns (dalam Nurgiyantoro, 2013. hlm. 68) mengemukakan bahwa alur adalah sebuah urutan kejadian yang dapat menggambarkan urutan dari sebuah kejadian yang diceritakan dengan memperlihatkan tingkah laku dari tokoh melalui perbuatannya. Selaras dengan yang dikemukakan Rusyana (dalam Sutresna, Rasna, & Binawati, 2012, hlm. 95) bahwa alur adalah kisah yang dirangkai dari peristiwa-peristiwa yang telah disusun dan rangkai berdasarkan struktur sebab akibat. Abrams (dalam Atmazaki, 2007, hlm. 99) mengungkapkan bahwa alur merupakan struktur tindakan yang diarahkan untuk menuju keberhasilan efek artistik dan emosional tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa alur adalah serangkaian cerita peristiwa-peristiwa dari tingkah laku tokoh yang terjadi dan terstruktur yang tersusun berdasarkan urutan waktu dengan dihubungkan oleh sebab akibat.

Alur juga disebut sebagai tulang punggung cerita karena alur itulah yang menentukan perkembangan cerita yang menunjukkan arti pentingnya alur dalam cerita. Kejelasan alur berarti dapat kejelasan cerita, kemudahan alur berarti kemudahan cerita untuk dimengerti. Menjadi sebuah alur tidak hanya harus berurutan secara kronologis saja tetapi harus adanya sebab akibat yang dihubungkan oleh antar peristiwa, hubungan antara peristiwa yang dipandang sebagai menggerakkan alur cerita. Peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu belum dapat dikatakan menjadi sebuah alur.

Menjadikan sebuah alur, peristiwa-peristiwa harus dikemas dan diolah menjadi sesuatu yang menarik. Selain itu, pengembangan alur dalam sebuah cerita juga harus diperhatikan agar dapat mengemas sebuah cerita yang menarik dan dapat diterima oleh pembaca. Pengemasan cerita agar menjadi sebuah cerita yang menarik memperhatikan kaidah pengembangan alur. Kaidah pengembangan alur dijadikannya pedoman untuk penulis dalam membuat cerita dan bagi pembaca dijadikannya penilaian dalam menilai cerita yang dibaca. Kaidah-kaidah pengembangan alur menurut Nurgiyantoro (2015, hlm. 188), Kurniawan (2012, hlm. 69) dan Sayuti (2007, hlm.7.12) yaitu plausibilitas (*plausibility*),

memunculkan rasa ingin tahu (*suspense*), terdapatnya unsur kejutan (*surprise*), dan kepaduan (*unity*). Sebuah cerita anak mencerminkan keruntutan cerita berkaitan bagaimana alur pada sebuah cerita dirangkai. Cerita berupa pengalaman maupun pengamatan yang berbentuk narasi.

Permasalahan yang sering sekali ditemukan dalam menulis karangan narasi pada umumnya adalah cerita yang dirangkai oleh siswa kedalam peristiwa-peristiwa atau kejadian yang pernah dialaminya seringkali diceritakan secara berulang dengan kata yang sama. Dalam menulis karangan narasi siswa seringkali langsung menuliskan peristiwa-peristiwa yang ada di dalam pikirannya dengan bahasa mereka sendiri. Tidak diherankan apabila banyak didapatkan peristiwa yang ditulis atau disampaikan secara berulang dengan kata yang sama.

Bersumber pada temuan di lapangan, permasalahan yang juga dirasakan di SDN IBUN 01, keterampilan menulis siswa masih rendah dilihat dalam kegiatan pra observasi di kelas IV SDN IBUN 01. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh temuan bahwa buku sumber yang digunakan terbatas hanya menggunakan buku guru dan buku siswa, kurangnya minat belajar siswa dalam menulis karangan narasi. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat karangan narasi. Siswa yang kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan kedalam sebuah cerita. Dilihat dari masih banyaknya karangan siswa yang kurang berkesinambungan dalam merangkai peristiwa-peristiwa menjadi sebuah cerita sehingga kurang memunculkan sebab akibat dan tidak sedikitnya siswa yang tidak memperhatikan struktur alur saat membuat cerita.

Kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan narasi jika dibiarkan dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang lebih banyak lagi, terus menurunnya minat menulis siswa menjadi masalah yang harus segera di selesaikan. Selain itu siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima tugas-tugas lainnya dalam menulis cerita, seperti cerita pendek yang mengharuskan siswa untuk menuangkan ide, gagasan dan kesesuaian dalam keruntutan juga pengembangan alur yang baik dalam menulis cerita. Kemampuan siswa kelas IV di sekolah dasar tersebut akan sama setiap tahunnya dengan permasalahan yang sama atau bahkan menimbulkan permasalahan-permasalahan lebih banyak lagi yang dikhawatirkan akan terbawa hingga jenjang yang lebih tinggi.

Terdapatnya beberapa faktor diantaranya bisa dikarena rendahnya minat menulis karangan narasi pada siswa, ketidaksesuaian media pembelajaran yang digunakan guru, maupun metode dan strategi yang digunakan saat pembelajaran karangan narasi. Perlunya mencari akar dari permasalahan kesulitan menulis siswa, sehingga dapat mencari solusi yang terbaik untuk membantu siswa dalam menulis karangan agar sesuai dengan kerunturan dan pengembangan alur. Dalam suatu proses pembelajaran media pembelajaran menjadi hal penting, dapat membantu guru untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan dan membantu siswa untuk menerima materi dengan baik. Metode dan strategi yang beragam dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas, selain itu metode dan strategi yang beragam dapat melihat keefektifan metode dan strategi mana yang sesuai untuk dipakai dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Berlandaskan dari permasalahan di atas, bahwa siswa kelas IV belum memiliki kemampuan yang memadai dalam meruntutkan alur cerita dan mengembangkan alur cerita dalam menulis karangan narasi dengan benar. Dilihat dari pentingnya alur dalam sebuah cerita, membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun penelitian tersebut mengenai keruntutan dan pengembangan alur cerita dalam karangan narasi siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan mendeskripsikan keruntutan dan pengembangan alur dalam karangan narasi yang tulis oleh siswa.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Keruntutan Alur Cerita dalam Karangan Narasi siswa kelas IV SDN IBUN 01?
2. Bagaimana Pengembangan Alur Cerita dalam Karangan Narasi siswa kelas IV SDN IBUN 01?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan hal berikut.

1. Untuk mendeskripsikan Keruntutan Alur Cerita dalam Karangan Narasi siswa kelas IV SDN IBUN 01.
2. Untuk mendeskripsikan Pengembangan Alur Cerita dalam Karangan Narasi siswa kelas IV SDN IBUN .

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam berbagai aspek sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis karangan narasi sehingga dapat lebih memperhatikan keruntutan alur sesuai dengan alur yang digunakan dalam membuat cerita dan memperhatikan kaidah pengembangan alur supaya cerita yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam melihat kemampuan menulis, pemahaman siswa tentang unsur intrinsik alur, kesulitan siswa dalam keruntutan dan mengembangkan alur cerita serta membantu guru dalam menyampaikan materi alur cerita dengan menggunakan media yang menarik.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi wawasan dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kreatifitas menulis siswa.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengalaman saat terjun langsung menjadi seorang guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bagian. Setiap bagiannya disusun sesuai dengan pelaksanaan penelitian dan disetiap bagiannya disebut dengan BAB.

BAB I menjelaskan mengenai hal-hal dasar yang menjadi awal penelitian. Berisikan tentang latar belakang masalah mengapa peneliti melakukan penelitian ini. Rumusan masalah peneliti yang diteliti. Tujuan peneliti yaitu penjelasan hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan berbagai manfaat yang didapatkan sebagai hasil penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi yang menjelaskan komponen-komponen yang ada di setiap BAB yang terdapat didalam skripsi ini.

BAB II berisi kajian secara teoritis yang mengkaji setiap variabel dalam penelitian. BAB II membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu mengenai karangan narasi, kaidah pengembangan alur dan juga mengenai penelitian yang relevan.

BAB III berisi metodologi penelitian yang memuat pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian analisis konten, selain itu memuat subjek dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV berisi mengenai temuan dalam penelitian, temuan tentang keruntutan dan pengembangan alur cerita dalam karangan narasi siswa kelas IV SD. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, dengan berdasarkan kepada berbagai teori yang digunakan.

BAB V berisi mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini. Implikasi berisi mengenai bagaimana hasil penelitian mampu diaplikasikan dalam praktik pendidikan. Sedangkan rekomendasi yaitu saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang telah peneliti ini lakukan.